

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

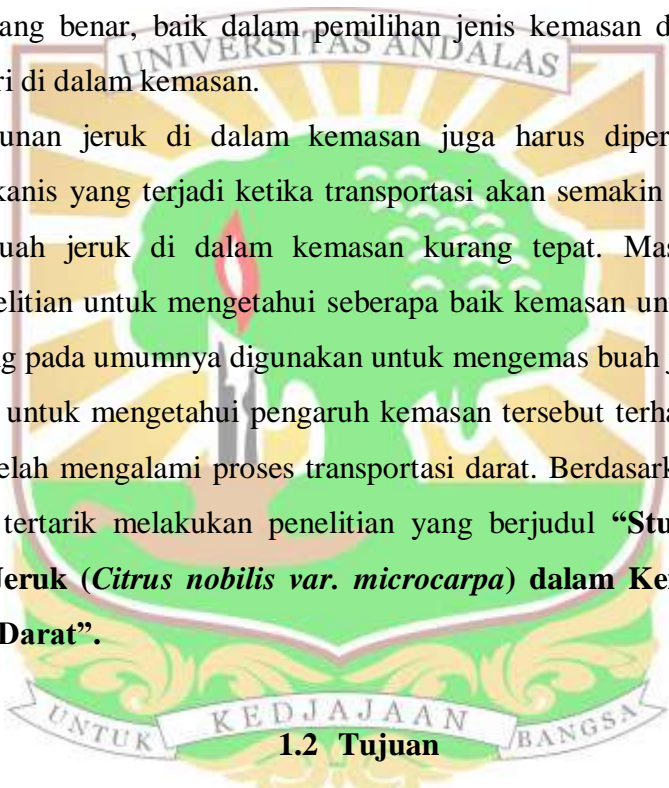
Indonesia memiliki peluang untuk menghasilkan berbagai produk pertanian, diantaranya berupa buah-buahan yang sangat beragam dan tergolong ke dalam jenis buah tropis. Buah-buahan merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki sifat mudah rusak. Buah-buahan biasanya dikonsumsi sebagai makanan pelengkap untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Penanganan pascapanen yang baik pada buah-buahan dapat mempertahankan kualitas buah-buahan yang akan didistribusikan ke konsumen. Mutu dari produk hortikultura harus dipertahankan, dalam menjaga mutu produk hortikultura maka penanganan pascapanen menjadi sangat penting dalam mempertahankan mutu produk tersebut di pasaran.

Jeruk siam merupakan salah satu buah-buahan yang banyak dikonsumsi segar oleh masyarakat Indonesia. Jeruk siam juga sangat berkhasiat untuk kesehatan, dapat dibuat minuman dalam bentuk jus yang berkhasiat untuk menjaga kesehatan kulit. Jeruk siam kaya akan sumber mineral, vitamin, dan harganya terjangkau oleh semua kalangan. Oleh karena itu, permintaan akan buah jeruk semakin meningkat. Keadaan seperti itu harus diikuti dengan peningkatan kualitas buah jeruk, peningkatan produksi, serta pengembangan usaha tani yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan petani jeruk itu sendiri.

Penanganan pascapanen, pengangkutan atau pendistribusian merupakan bagian yang sangat penting. Kerusakan mekanis yang terjadi selama transportasi di Indonesia berkisar antara 1,57 %-37,05 %. Kerusakan yang tinggi tersebut disebabkan oleh kerusakan fisiologis, kerusakan fisik karena pemuatan dan pembongkaran yang kurang hati-hati, penggunaan wadah yang tidak sesuai, kondisi pengangkutan yang kurang memadai dan terjadinya keterlambatan pada jalur pengangkutan (Anwar, 2005). Kerusakan ini diakibatkan oleh benturan (*shock*), getaran (*vibration*) selama transportasi, beban tekanan yang dialami buah (*stress*), varietas, tingkat kematangan, bobot dan ukuran buah, karakteristik kulit, serta kondisi lingkungan (Kays, 1991).

Pengangkutan jeruk dari kebun ke pasar bisa menggunakan berbagai macam jenis kemasan untuk transportasi, seperti peti kayu, karung berjaring, kardus karton, dan kantong plastik. Tetapi dari hasil pengamatan langsung di pasar raya Kota Padang, untuk buah jeruk varietas lokal biasanya dikemas dengan menggunakan kemasan plastik seperti polietilen, karung plastik, dan kemasan bersifat kaku seperti keranjang bambu. Kesalahan pengangkutan dan pemilihan jenis kemasan dalam transportasi jeruk dapat menyebabkan kerusakan mekanis yang dapat menurunkan mutu jeruk. Sementara itu, konsumen menginginkan buah yang dibeli masih dalam keadaan segar dan tidak rusak, maka diperlukan pengemasan yang benar, baik dalam pemilihan jenis kemasan dan penyusunan jeruk itu sendiri di dalam kemasan.

Penyusunan jeruk di dalam kemasan juga harus diperhatikan karena kerusakan mekanis yang terjadi ketika transportasi akan semakin meningkat jika penyusunan buah jeruk di dalam kemasan kurang tepat. Masalah ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa baik kemasan untuk transportasi buah jeruk yang pada umumnya digunakan untuk mengemas buah jeruk, yaitu peti kayu dan juga untuk mengetahui pengaruh kemasan tersebut terhadap mutu fisik buah jeruk setelah mengalami proses transportasi darat. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Penurunan Mutu Buah Jeruk (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*) dalam Kemasan Setelah Transportasi Darat”**.



## 1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (a) mengetahui kerusakan mekanis pada buah jeruk dalam kemasan setelah transportasi, (b) mempelajari penurunan mutu buah jeruk (melalui parameter susut bobot, warna, kerusakan buah, dan total padatan terlarut) dalam kemasan setelah transportasi, dan (c) menentukan jenis kemasan yang baik untuk buah jeruk pada transportasi darat.

### 1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan cara pengangkutan yang paling efektif untuk mengurangi kerusakan pada daging buah jeruk selama proses pengangkutan. Mengetahui berapa besar kerusakan yang diperoleh di setiap transportasi dan mengetahui cara yang bisa diterapkan oleh petani pada saat pengiriman buah jeruk kepasar.

